

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TBC dan keperawatan

1. Definisi Pasien TBC Paru

Adalah seorang pasien TBC yang dikelompokkan berdasarkan hasil pemeriksaan contoh uji biologinya dengan pemeriksaan mikroskopis langsung.

Termasuk dalam kelompok pasien ini adalah :

- a. Pasien TBC paru BTA positif
- b. Pasien TBC paru hasil biakan M.tb positif
- c. Pasien TBC paru hasil tes cepat M.tb positif
- d. Pasien TBC ekstra paru terkonfirmasi secara bakteriologis, baik dengan BTA, biakan maupun tes cepat dari contoh uji jaringan yang terkena.
- e. TBC anak yang didiagnosa dengan pemeriksaan bakteriologis.

2. Diagnosa TBC Paru

Salah satu penyebab lambanya keberhasilan pengobatan penderita TBC adalah rendahnya kualitas diagnosis, selain itu dipengaruhi tingginya angka resistensi terhadap berbagai obat anti tuberculosis. Menurut laporan terbaru WHO angka MDR pada kasus baru TB BTA positif sekitar 2% tetapi pada kasus yang telah berobat sekitar 20%. Pada program TBC nasional, untuk menegakkan diagnose TBC dengan metode mikroskopis sebagai diagnose utama atau gold

standard. Selain itu dengan rontgen, biakan dan uji kepekaan lainnya sebagai penentu diagnose TB maupundiagnosa alternative.

3. Klasifikasi dan tipe pasien TBC

Selain dari pengelompokan pasien sesuai definisi tersebut diatas, pasien juga diklasifikasikan menurut :

- a. Lokasi dan anatomi dari penyakit
- b. Riwayat pengobatan sebelumnya
- c. Hasil pemeriksaan uji kepekaan obat
- d. Status HIV

4. Keperawatan

Keperawatan merupakan suatu profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga dan komunitas dalam mencapai, memelihara dan menyembuhkan kesehatan yang optimal dan berfungsi. Definisi modern mengenai keperawatan didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan atau seni yang memfokuskan pada mempromosikan kualitas hidup yang didefinisikan oleh orang atau keluarga, melalui seluruh pengalaman hidupnya dari kelahiran sampai asuhan pada kematian

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 38 tahun 2014 didefinisikan keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat mengembangkan rencana asuhan keperawatan, bekerja dengan dokter, therapis, pasien, keluarga pasien

serta tim lainnya untuk focus pada keperawatan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

B. Masker dan TBC

Mengapa penderita TBC harus memakai masker? Alasannya tentu karena dengan menggunakan masker, menjadi salah satu cara terbaik agar penularan TBC tidak terjadi pada orang disekitar. Seperti yang kita ketahui TBC adalah jenis penyakit yang sangat mudah menular yaitu lewat droplet. Bagi penderita TBC, sangat disarankan agar tetap menggunakan masker karena pada saat pasien TBC yang tidak menggunakan masker, mereka bisa mengeluarkan sekitar 210 partikel yang didalamnya terdapat kuman TBC yang siap kapan saja bebas tercemar di udara. Bayangkan jika hal ini terjadi, siapapun orang terdekat dengan penderita TBC ini bisa saja mengalami kondisi yang sama kelak, akibat tertular dari penderita TBC disekitarnya.

Tidak hanya saat bicara saja penderita TBC akan mengeluarkan partikel TB, saat bersin dan batuk partikel kuman TBC dapat mudah keluar dengan sendirinya. Contohnya saja ketika penderita TBC batuk, diketahui para ahli ada sekitar 0-3.500 partikel TBC yang keluar ke udara. Hal ini akan lebih mudah lagi untuk terpapar pada orang – orang dengan sistem kekebalan tubuh yang rendah. Karena alasan inilah, perlu sekali penderita TBC untuk menggunakan masker ketika mereka bepergian atau bersama orang-orang terdekat.

1. Jenis-jenis masker penutup hidung dan mulut beserta fungsinya:

a. Masker biasa (*Surgical Mask*)

Masker biasa atau yang dikenal dengan nama masker bedah (surgical mask) yang sudah umum digunakan masyarakat, biasanya memiliki bagian luar berwarna hijau muda dan bagian dalamnya berwarna putih serta memiliki tali / karet untuk memudahkan terpasang kebagian belakang kepala atau telinga.

Tetapi perlu diingat, masker ini tidak didesign untuk menyaring partikel dan mikroorganisme yang berukuran sangat kecil, termasuk virus influenza dan bakteri tuberculosis. Oleh karena itu orang yang sehat tidak disarankan untuk menggunakan masker jenis ini dan cukup hanya orang yang sakit saja.

b. Masker N95

Masker jenis ini merupakan alternative bagi orang yang sehat untuk berinteraksi dengan orang sakit. Masker ini disebut N95 karena dapat menyaring hingga 95% dari keseluruhan partikel yang berada di udara. Bentuknya biasanya setengah bulat dan berwarna putih, terbuat dari bahan solid dan tidak mudah rusak. Pemakaiannya juga harus benar-benar rapat, sehingga tidak ada celah bagi udara luar masuk

Masker ini biasanya dipergunakan oleh tenaga kesehatan di bagian infeksi dan penyakit menular lewat droplet. Masker ini biasanya

digunakan juga oleh petugas ternak ketika terjadi wabah flu burung.

c. Masker Respirator

Masker respirator mempunyai fungsi yang sangat vital dalam menjaga udara yang masuk ke paru-paru kita, banyak perusahaan menganggap remeh hal ini yang mengakibatkan timbulnya penyakit radang pernafasan dan bisa berakibat kematian.

Dari ketiga jenis masker diatas penulis meneliti penggunaan masker biasa (surgical mask) yang dipakai penderita TB untuk mengurangi penularan ke orang yang sehat.

2. SOP cara memakai dan melepas masker biasa

a). Pengertian

Masker adalah alat pelindung diri yang dipakai petugas kesehatan untuk melindungi diri terhadap percikan dan terhirupnya material infeksi.

b). Tujuan

Melindungi tenaga kesehatan, pasien, keluarga pengunjung dan lingkungan bebas infeksi dan kemungkinan tertularnya penyakit infeksi yang dapat menular melalui udara dan droplet.

c). Kebijakan

Permenkes No 27 tahun 2017 tentang pedoman pelayanan PPI

d). Prosedur :

Cara memakai masker

1. Lakukan kebersihan tangan sebelum mengambil masker dari tempatnya.
2. Hindarkan tindakan memegang masker sebelum dipasang diwajah.
3. Pasang masker menutupi hidung, mulut dan dagu.
4. Ikat tali masker atas pada bagian kepala dan pastikan bahwa tali melewati diatas telinga.
5. Ikat tali bawah masker di belakang kepala sejajar dengan bagian atas leher dagu
6. Tekuk / tekan bagian logam daerah hidung sesuai dengan hidung pemakai (untuk mencegah udara nafas lewat samping hidung dan mencegah pengembunan kaca mata).
7. Periksa ulang pengepasan masker.
8. Masker yang sudah lembab harus diganti

Cara melepas masker

1. Ingat untuk selalu melepas sarung tangan terlebih dahulu (jika memakai dan lakukan kebersihan tangan untuk menghindari kontaminasi dari tangan ke wajah).
2. Lepaskan tali bagian bawah dahulu kemudian tali bagian atas.
3. Lepaskan masker gulung tali mengelilingi masker buang tempat limbah infeksius.
4. Lakukan kebersihan tangan

Unit terkait : seluruh unit di Puskesmas

C. Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai kombinasi pengalaman belajar apa pun dirancang untuk memfasilitasi adaptasi sukarela terhadap perilaku yang kondusif bagi kesehatan (Partridge at all, 1080)

Pendidikan kesehatan mencakup dari pencegahan dan promosi penyakit kesehatan optimal untuk deteksi penyakit terhadap pengobatan, rehabilitasi dan jangka panjang. ini termasuk penyakit menular dan kronis serta memperhatikan masalah lingkungan.

Pendidikan kesehatan disampaikan di hampir semua situasi yang mungkin ada sekolah, rumah sakit, pusat perbelanjaan, rekreasi, organisasi masyarakat, lembaga kesehatan sukarela, masyarakat dll.